

**ANALISIS SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN
DAN KESEHATAN KERJA(SMK3) KARYAWAN
PT HALEYORA POWER TANJUNGPINANG**

Evita sandra¹, Ma'shum As'ari², Hasnarika³

Manajemen,Akuntansi, STIE Pembangunan Tanjungpinang

evitasandra.es@gmail.com,aksumasari542@gmail.com,hasnarika10201189@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) pada PT Haleyora Power Tanjungpinang. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Jenis data yang digunakan ialah data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara,dokumentasi,dan kepustakaan. Populasi dalam penelitian ini karyawan PT. Haleyora Power Tanjungpinang dengan jumlah 172 orang, sedangkan sampel adalah 5 (lima) orangkaryawan PT. Haleyora Power Area Tanjungpinang yang terdiri dari 1 (satu)orang ahli K3, 1 (satu) orang koordinator lapangan dan 3 (tiga) orang karyawan lapangan. Pengolahan data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk analisis data dilakukan uji kredibilitas menggunakan triangulasi sumber. Adapun hasil penelitianmenunjukkan bahwa penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja merujuk Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 yang dilakukan oleh PT Haleyora Power Tanjungpinang adalah dengan cara menetapkan dan menkomunikasikan kebijakan dan SOP dlam bekerja, menyediakan peralatan yang disesuaikan dengan kebutuhan kerja, melalukan pemeriksaan peralatan,dan melakukan peninjaun. ditemukan juga bahwa masih minimnya karyawan yang memiliki sertifikasi, tidak tersedianya peralatan cadangan, dan belumrutin dilakukan penunjaun

Kata kunci: Sistem keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3), kecelakaan kerja, karyawan

Abstract: *This study aims to determine the implementation of the occupational safety and health management system (SMK3) at PT Haleyora Power Tanjungpinang. This type of research uses a descriptive qualitative research type. The types of data used are primary and secondary data. Data collection methods used are interviews, documentation, and literature. The population in this study were employees of PT. Haleyora Power Tanjungpinang with a total of 172 people, while the sample was 5 (five) employees of PT. Haleyora Power Area Tanjungpinang consisting of 1 (one) K3 expert, 1 (one) field coordinator and 3 (three) field employees. Data processing was carried out using data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. While for data analysis, a credibility test was carried out using source triangulation. The results of the study indicate that the implementation of the occupational safety and health management system refers to Government Regulation No. 50 of 2012 carried out by PT Haleyora Power Tanjungpinang is by determining and communicating policies and SOPs in working, providing equipment that is adjusted to work needs, conducting equipment checks, and conducting reviews. It was also found that there were still few employees who had certification, there was no spare equipment available, and reviews had not been carried out routinely.*

Keyword: Occupational safety and health system (SMK3), work accident, employee

PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia merupakan asset yang memerlukan perhatian dan perlakuan khusus oleh sebuah organisasi atau perusahaan. Sumber daya manusia bukan lagi dianggap sebagai faktor produksi tetapi sudah menjadi *human capital* sebagai asset perusahaan yang harus di kembangkan agar memiliki pengetahuan dan kreativitas yang dimiliki. Ansory (Syamsir et al., 2018) mendefenisikan sumber daya manusia adalah orang yang bekerja sebagai penggerak sebuah organisasi, institusi maupun perusahaan dan fungsinya sebagai asset yang wajib dibina dan dikembangkan kemampuannya .

Untuk mengembangkan sumber daya manusia didalam suatu organisasi diperlukan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM). Simamora (Arifai et al., 2023) mendefenisikan MSDM ialah pendayagunaan, pengembangan, pemberian nilai , pemberian balas jasa, dan pengaturan setiap anggota atau kelompok karyawan dalam organisasi. Sedangkan Novitasari (Hidayat & A. Anwar, 2024) mendefenisikan MSDM sebagai kegiatan penarikan, seleksi, pengembangan, pemeliharaan dan pendayagunaan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan tiap-tiap individu maupun tujuan organisasi .

Terdapat dua fungsi manajemen MSDM menurut Hasibuan (Fabiani Sofie & Sisca Eka Fitria, 2018) yaitu fungsi manajerial dan fungsi operasional. Salah satu fungsi

operasional adalah pemeliharaan. Pemeliharaan menurut Gunara (Achmad et al., 2021) merupakan tindakan protektif untuk melindungi pekerja dari resiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta meningkatkan keseshatan dan keselamatan ditempat kerja. Fungsi pemeliharaan ini menitikberatkan pada pemeliharaan fisik dan mental para karyawan melalui program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan (K3). Menurut Abdurrahmat (Putera & Harini, 2017). Manajemen sumber daya manusia yang mempunyai tinjauan wawasan masa depan harus mempunyai program memasukan sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi karyawan dalam organisasi

K3 menurut Megginson dan Mangkunegara (Tiurma Elita Saragi, 2019) merupakan situasi yang aman dari penderitaan kerusakan atau kerugian di tempat kerja. Menurut Irzal (Salsabil, 2023) K3 adalah usaha mengendalikan potensi bahaya yang terdapat di lingkungan kerja dan mengamankan kesehatan dan keselamatan serta mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja sehingga pekerja dapat melaksanakan pekerjaan dan tanggung jawabnya dengan aman dan sehat. Dari defenisi dapat disimpulkan bahwa K3 memiliki tujuan mengurangi timbulnya kecelakaan ditempat kerja hal ini sejalan dengan pendapat (Permatasari & Gunawan, 2024) yang menyatakan keselamatan dan kesehatan kerja memiliki tujuan untuk meminimalisir risiko

kecelakaan dan penyakit akibat kerja, kesehatan dan keselamatan di tempat kerja berjalan bersama .

Setiap organisasi memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa pekerja dan orang lain yang terlibat tetap berada dalam kondisi aman sepanjang waktu saat mereka berada dilingkungan kerja. Praktik Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) meliputi pencegahan, pemberian sanksi, dan kompensasi. Penerapan keselamatan dan Kesehatan kerja di dalam suatu organisasi lebih dikenal dengan sebutan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Di Indonesia, sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 50 Tahun 2012.

SMK3 menurut Peraturan Pemerintah No 50 (2012) adalah suatu bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja agar tercapainya tempat kerja yang aman, efisien dan juga produktif. Dalam keselamatan kerja terdapat persyaratan yang mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan kondisi dan keselamatan sarana produksi, manusia dan cara kerja. Persyaratan keselamatan kerja yaitu mencegah dan mengurangi kecelakaan dan memberikan alat pelindung diri bagi pekerja.

Peraturan Pemerintah No 50, (2012) memuat tentang penerapan SMK3 yaitu (1) penetapan kebijakan, (2) perencanaan K3, (3) Pelaksanaan K3, (4) Pemantauan dan evaluasi K3, (5) Peninjauan dan Peningkatan kinerja K3.

Objek Penelitian ini adalah PT. Haleyora Power Area Tanjungpinang yang beralamat di jalan WR Supratman Km 12 Tanjungpinang yang ditugaskan untuk mendukung layanan transmisi dan distribusi tenaga listrik, dan bekerja sama dengan unit-unit PLN setiap wilayah melalui keputusan Direksi No. 459.K/DIR/2012, tentang pengamanan layanan operasi serta pemeliharaan transmisi dan distribusi ketenagalistrikan. Dalam melaksanakan tugasnya, karyawan PT. Haleyora Power Area Tanjungpinang tentunya rawan terhadap ancaman terhadap kecelakaan di tempat kerja kerja.

Sebagian besar tugas karyawan PT. Haleyora Power area Tanjungpinang memiliki risiko kecelakaan kerja yang tinggi karena pekerjaan yang dilakukan adalah penanganan gangguan dan pemeliharaan jaringan listrik. Mengingat begitu besarnya risiko keselamatan dan kesehatan karyawan PT. Haleyora Power Area Tanjungpinang, salah satu hak pekerja yang sangat penting adalah perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) bagi karyawan.

Hasil wawancara dengan salah satu karyawan, PT. Haleyora Power Tanjungpinang sudah menerapkan sistem manajemen K3 dan memberikan SOP pada tiap-tiap pekerjaan. Dari informasi yang diperoleh bahwa dengan tingginya resiko kecelakaan kerja akibat tugas yang dilaksanakan namun jarang terjadi kecelakaan kerja yang begitu berat terjadi pada Karyawan PT. Haleyora Power Tanjungpinang. Dari tahun 2022 hingga penelitian ini dilakukan

hanya terjadi kecelakaan-kecelakaan ringan seperti luka-luka kecil dan lecet-lecet.

Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan masalah penelitian ini yaitu bagaimana penerapan SMK3 berdasarkan Peraturan pemerintah no 50 tahun 2012 di PT.Haleyora Power Tanjungpinang. Dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan SMK3 berdasarkan Peraturan pemerintah no 50 tahun 2012 di PT.Haleyora Power Tanjungpinan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan sebuah kejadian atau fenomena-fenomena yang terjadi, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Dimana penelitian deskriptif merupakan salah satu fakta, kejadian, fenomena yang terjadi saat penelitian sedang berlangsung (Sugiyono, 2019). Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data skunder. Data primer menurut Hasan (Inadjo et al., 2023) adalah data yang didapat langsung di lapangan oleh peneliti atau orang yang memerlukannya. Sedangkan data skunder menurut Sugiyono (2016) adalah sumber data yang didapatkan dengan tidak langsung, dan secara tersirat menyediakan data kepada penghimpun data. Data sekunder didapatkan melalui instrumen lain misalnya literatur, buku, dokumen, atau bahkan

penelitian orang lain.

Adapun data primer pada penelitian ini yang berupa data hasil wawancara langsung dengan karyawan PT. Haleyora Power Tanjungpinang. Pada penelitian ini data sekunder yang diperoleh dari supervisor K3 PT. Haleyora Power Tanjungpinang yang berupa file data karyawan, data profil PT. Haleyora Power Tanjungpinang, data sejarah PT. Haleyora Power Tanjungpinang, data saran dan prasarana, data struktur organisasi, data dokumentasi kejadian, data rekapitulasi dan data yang berasal dari buku-buku atau jurnal-jurnal penelitian terdahulu. Pada penelitian ini teknik pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan kepustakaan. Populasi menurut J. Creswel Idrus adalah sekumpulan individu yang mempunyai karakteristik khusus yang sama (Yusri, 2020). Dalam penelitian ini populasi adalah karyawan PT. Haleyora Power Tanjungpinang dengan jumlah 172 orang. Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk diteliti dengan tujuan untuk mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan (Sahir, 2022). Kemudian sampel yang diambil adalah 5 (lima) orang karyawan PT. Haleyora Power Area Tanjungpinang yang terdiri dari 1 (satu) orang ahli K3, 1 (satu) orang koordinator lapangan dan 3 (tiga) orang karyawan lapangan.

Alasan dari memilih 5 (lima) orang ini karena mereka merupakan karyawan lapangan yang menguasai dan memahami sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja

pada PT. Haleyora Power Tanjungpinang dengan masa kerja lebih dari lima tahun serta yang memiliki waktu yang memadai untuk dimintai informasi. Teknik pengolahan data pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji kredibilitas data pada penelitian ini menggunakan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertama penetapan kebijakan ; yaitu dengan cara menetap standar operasional dalam pelaksanaan pekerjaan dimana di dalam SOP tersebut memuat tentang kewajiban para pekerja untuk memakai alat pelindung diri (APD) saat bekerja. Selain itu PT. Haleyora Power Tanjungpinang juga mengkomunikasikan kebijakan yang dibuat kepada para karyawannya dengan cara datang dan melakukan sosialisasi paling sedikit sebulan sekali.

Kedua yaitu perencanaan K3: PT. Haleyora Power Tanjungpinang dalam melaksanakan pekerjaan

selalu mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja yang bertujuan menciptakan tempat kerja yang aman dan nyaman, hal tersebut didukung dengan menyesuaikan peralatan dalam keadaan baik serta dapat dipahami oleh karyawan sebagai pengguna dari peralatan tersebut. Dalam perekrutan karyawan selalu diutamakan sesuai dengan kebutuhan seperti pada bagian lapangan lebih diutamakan yang memiliki latar belakang lulusan listrik, karena mayoritas pekerjaan dilakukan dilapangan.

Ketiga pelaksanaan rencana K3; PT. Haleyora Power Tanjungpinang sudah menyediakan sarana dan prasarana secara lengkap dan sudah disesuaikan dengan SOP (standar operasional prosedur). Akan tetapi tidak menyediakan peralatan cadangan sehingga jika ada peralatan yang rusak harus menunggu untuk disediakan. Hanya sistem satu komando yang langsung dipimpin oleh supervisor K3 yang dimana setiap pekerjaan akan dapat dimulai apabila sudah dinyatakan aman untuk keselamatan dan kesehatan kerja, akan tetapi untuk sumber daya dibidang K3 masih minim untuk cakupan dan wilayah kerja yang luas, sehingga masih diperlukan penambahan pada sumber daya dibidang K3 agar keselamatan dan kesehatan kerja dapat lebih maksimal dan masih terdapat karyawan yang belum tersertifikasi.

keempat pemantauan dan evaluasi kinerja K3; PT. Haleyora Power Tanjungpinang selalu melakukan pemeriksaan pada alat pelindung diri dan peralatan kerja setiap hari serta dilakukannya gelar peralatan pada seminggu sekali oleh karyawan dan langsung didampingi oleh ahli K3 setiap sebulan sekali.

Kelima yaitu peninjauan dan peningkatan kinerja K3; PT. Haleyora Power Tanjungpinang melakukan peninjauan terhadap sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja, akan tetapi masih harus ditingkatkan karena peninjauannya yang dilakukan oleh tim audit masih belum dilakukan secara berkala, PT. Haleyora Power area Tanjungpinang juga belum memiliki sumber daya dibidang tersebut, yang mana

audit ini dilakukan oleh sumber daya yang berkeahlian khusus. Audit SMK3 berfungsi untuk mengetahui serta mengukur efektif atau tidaknya sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang berjalan. Apabila nantinya hasil audit masih terdapat kekurangan maka kekurangan itulah yang akan diperbaiki. Peningkatan kinerja SMK3 sudah dilakukan oleh perusahaan untuk kemajuan SMK3 serta meningkatkan kinerja. PT. Haleyora Power Tanjungpinang.

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan di PT. Haleyora Power Tanjungpinang menunjukkan bahwa secara keseluruhan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Haleyora Power area Tanjungpinang merujuk Pemerintah No. 50 Tahun 2012 dilakukan dengan cara menetapkan kebijakan dan dalam bentuk SOP dan mengkomunikasikan setiap kebijakan kepada setiap karyawan. Melengkapi alat pelindung diri (APD) serta dengan menyesuaikan peralatan kerja sesuai dengan standar operasional prosedur. Dalam perekrutan karyawan, perusahaan juga menentukan kualifikasi sesuai dengan kebutuhan. Ahli K3 juga selalu memberikan instruksi yang jelas dan sudah dimengerti, sarana dan prasarana juga sudah dilengkapi sesuai dengan kontrak kerja dengan PT. PLN, namun dalam hal sumber daya manusia dibidang keselamatan dan kesehatan kerja masih belum memadai. PT. Haleyora Power area Tanjungpinang, juga melakukan

pemeriksaan pada peralatan dan pemantauan langsung kepada karyawan meskipun belum maksimal karena pemantauan belum dilakukan pada setiap pekerjaan dilapangan. Pergantian peralatan juga sudah secara rutin dilakukan serta selalu dievaluasinya keselamatan dan kesehatan kerja yang dimana berguna untuk meningkatkan K3 diperusahaan. Peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3 sudah dilakukan PT. Haleyora Power area Tanjungpinang namun masih belum maksimal yang dimana belum dilakukannya peninjauan secara rutin untuk mengetahui keefektifan penerapan SMK3 yang sedang dijalankan dan untuk peningkatan kinerja SMK3 sudah dilakukan oleh perusahaan.

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan tentang analisis sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja pada PT. Haleyora Power area Tanjungpinang, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya segera melengkapi cadangan peralatan kerja maupun peralatan keselamatan dan kesehatan kerja, agar apabila ditemukannya peralatan yang sudah tidak layak pakai atau rusak maka dapat segera diganti dengan yang baru.
2. Masih diperlukannya penambahan sumber daya manusia yang tersertifikasi dibidang keselamatan dan kesehatan kerja pada tiap-tiap rayon, agar pemantauan dan pengawasan pada karyawan juga dapat ditingkatkan dan dilakukan dengan

maksimal.

3. Perusahaan sebaiknya segera melakukan peninjauan secara rutin terhadap SMK3 yang sudah dijalankan, agar keefektifan SMK3 dapat dinilai dan dapat terus ditingkatkan menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A. N., Arfah, A., La Mente, & Murfat, M. Z. (2021). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Engineering di PT. Industri Kapal Indonesia (IKI) Makassar. *Center of Economic Students Journal*, 4(3), 215–224. <https://doi.org/10.56750/csej.v4i3.444>
- Arifai, M. K., Hardiansyah, H., & Rhamdani, I. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Kinerja Dan Pelayanan Di Bank Syariah Mandiri Cabang. Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 10(2), 204–221. <https://doi.org/10.15408/jmd.v10i2.29137>
- Fabiani Sofie, & Sisca Eka Fitria. (2018). Identifikasi Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Usaha Menengah (Studi Pada CV. Kota Agung). *Jurnal Wacana Ekonomi*, 18(1), 1–12. www.jurnal.uniga.ac.id
- Hidayat, R., & A. Anwar, S. (2024). Manajemen Sumber Daya Manusia (Study Kasus: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Qurrota A'yun). *J-STAF : Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, 1(2), 387–396. <https://doi.org/10.62515/staf.v1i2.81>
- Inadjo, I. M., Moku, B. J., & Kandowangko, N. (2023). Adaptasi Sosial SDN 1 Pineleng Menghadapi Dampak Covid-19 Di Desa Pineleng 1 Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. *Journal Ilmiah Society*, 3(1), 1–7. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/8077>
- Peraturan Pemerintah No 50. (2012). *PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA*.
- Permatasari, D., & Gunawan. (2024). Analisis Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Karyawan Ribbed Company. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(2), 1427–1435. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i2.2336>
- Putera, R. I., & Harini, S. (2017). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Jumlah Penyakit Kerja Dan Jumlah Kecelakaan Kerja Karyawan Pada Pt. Hanei Indonesia. *Jurnal Visionida*, 3(1), 42. <https://doi.org/10.30997/jvs.v3i1.951>
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia, Bojonegoro, 2022
- Salsabil, B. N. (2023). *Pengaruh Operasional Petygasesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) serta Disiplin Kerja Terhadap Kelancaran Operasional Petugas Apron Movement Control di Bandar Udara Internasional Sentani Jayapura*. 5(1), 21–

29.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. (cetakan ke). Bandung Alfabeta.

Syamsir, M., Hasmin Tamsah, & Hatma, R. (2018). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Kompensasi terhadap Kinerja melalui Motivasi Karyawan Hotel Claro Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 3(2), 78–91.

Tiurma Elita Saragi, R. E. S. (2019). Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Pembangunan Rumah Susun Lanjutan Provinsi Sumatera Utara I Medan. *Jurnal Ilmiah Smart*, III(2), 68–80.

<https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/5733>

Yusri, A. Z. dan D. (2020). Teori, Metode dan Praktik Penelitian Kualitatif. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2).